

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang termasuk dalam salah satu negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peranan penting. Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan hasil pertanian dengan kondisi tanah dan musim yang cocok untuk kegiatan pertanian. Hasil pertanian yang dihasilkan masih belum bisa menjadikan Indonesia terangkat di Internasional, bahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan di negara sendiri masih jauh dari harapan (Ashari, 2006).

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian negara, terutama untuk memacu peningkatan pendapatan nasional. Peningkatan pendapatan nasional dapat diupayakan dengan meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang peningkatan produksi pertanian, serta mengembangkan pola pikir petani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Peningkatan di sektor pertanian dapat dilakukan dengan pengembangan tanaman hortikultura dikawasan pertanian yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tanaman tersebut. Indonesia memiliki beberapa daerah yang memiliki potensi yang tinggi untuk tanaman hortikultura salah satunya di Sumatera Barat. Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam meningkatkan produksi tanaman hortikultura yaitu di Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 5.749,88 km² dengan 15 kecamatan. Letak geografis Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di pinggir pantai memungkinkan untuk mengembangkan tanaman hortikultura yang khusus di daerah dataran rendah. Tanaman hortikultura yang akan dikembangkan Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan lahan dan ruang komoditi yang ingin dikembangkan yaitu tanaman cabai. Pada tahun 2017 produksi tanaman cabai di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 13,9 ton/ha. Kecamatan Bayang termasuk salah satu kawasan yang membudidayakan tanaman cabai. Hasil produksi tanaman cabai di Kecamatan Bayang sebesar 15,1 ton/ha (BPS 2018). Menurut Menteri Pertanian tahun 2006,

seharusnya potensi untuk hasil produksi tanaman cabai di Indonesia sebesar 18 – 20 Ton/Ha.

Produksi tanaman cabai dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti permasalahan pengadaan sarana prasarana dan pengaruh musim dalam budidaya sehingga menimbulkan inflasi harga jual pada tanaman tersebut. Di Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, sehingga pada musim kemarau harga jual tanaman cabai rendah. Sedangkan pada musim hujan harga tanaman cabai naik. Permasalahan pertanian cabai di Pesisir Selatan meliputi permasalahan benih, benih yang digunakan tidak termasuk bibit unggul atau hibrida, sehingga tanaman cabai tidak tumbuh dengan baik. Lahan pertanian di daerah ini cukup luas dan dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Pengolahan lahan masih dilakukan secara manual dan sederhana dengan menggunakan tenaga manusia, seharusnya diperlukan alat dan mesin pertanian yang tepat. Tidak hanya dalam pengolahan tanah pada saat produksi juga diperlukan sarana produksi (saprodi) untuk meningkatkan hasil produksi pada saat pemanenan. Pelaksanaan pemanenan masih dilakukan secara manual begitu juga pascapanennya, pembersihan dan sortasi yang dilakukan masih tergolong manual. Pemasaran hasil cabai sangat tinggi terutama untuk Indonesia, hal ini dikarenakan cabai merupakan rempah pokok masakan Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian meliputi; [1] Hulu (lahan), [2] produksi (bibit, pupuk, pembasmi HPT, alsintan, dan tenaga kerja), [3] Hilir (panen dan pascapanen), dan [4] Pasar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan optimalisasi pertanian tanaman cabai di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya Kecamatan Bayang yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil produksi tanaman cabai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian tentang **“Optimalisasi Tanaman Cabai di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil produksi cabai sesuai dengan kemampuan petani dan potensi lahan di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan budidaya pertanian cabai di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan yang meningkatkan sumber daya manusia, ekonomi dan budaya pertanian.

